

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI KKN – PPL

A. Kegiatan KKN-PPL

1. Persiapan

Agar program KKN-PPL sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan dengan lancar, maka sebelum pelaksanaan kegiatan program KKN-PPL di SMP Negeri 2 Muntilan dibutuhkan persiapan yang matang, terencana, sistematis, dan operasional. Persiapan – persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari pihak Universitas / UPPL maupun yang diprogramkan secara individu oleh praktikan. Persiapan – persiapan tersebut meliputi:

a. Observasi

Sebelum kegiatan KKN-PPL perlu dilakukan observasi kondisi sekolah terlebih dahulu ke SMP Negeri 2 Muntilan yang dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2014 untuk melihat situasi dan permasalahan dari sekolah yang bersangkutan sehingga program yang akan dilaksanakan nantinya sesuai dengan kebutuhan dari sekolah tersebut dan dapat bermanfaat pula bagi sekolah tersebut. Selain itu observasi lapangan juga dimaksudkan untuk mengetahui potensi dari sekolah yang belum diberdayakan dan dapat dikembangkan sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai program KKN-PPL.

b. Penyusunan Program

Setelah terjadi kesepakatan antara tim KKN-PPL UNY 2014 dengan pihak Sekolah, maka kami menyusun suatu proposal kegiatan yang berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan program kerja KKN - PPL UNY 2014 di SMP Negeri 2 Muntilan.

c. Pembekalan KKN - PPL

Sebelum diterjunkan di sekolah yang telah dipilih, mahasiswa harus mengikuti kegiatan pembekalan KKN-PPL yang membahas cara-cara berpakaian, gambaran KKN-PPL dari tahun ke tahun, sikap yang perlu dikembangkan saat KKN-PPL dan juga materi mengenai metode pembelajaran.

2. *Pelaksanaan*

Program ini dilaksanakan oleh 2 orang praktikan yang memiliki kompetensi pada bidang Bahasa Jawa. Sehingga semua hal yang berkaitan dengan program ini dimulai dari persiapan sampai dengan dana, kami bekerja sama untuk memperoleh hasil yang maksimal. Adapun pelaksanaan program KKN-PPL individu Pendidikan Bahasa Jawa adalah:

1) Pengadaan Majalah Djaka Lodhang

a) Waktu Pelaksanaan

Hari / tanggal : Senin, 11-14 September 2014

Tempat : SMP N 2 Muntilan

b) Sasaran : siswa kelas VII, VIII dan IX SMP N 2 Muntilan

c) Uraian Kegiatan

Pengadaan Majalah Djaka Lodhang ini ditujukan untuk memberikan satu media bacaan yang baru yang dapat digunakan oleh siswa untuk menambah pengetahuan serta menambah minat baca terhadap bahasa jawa sehingga budaya membaca dapat terealisasi. Selama ini pembelajaran Bahasa Jawa fokus dikelancaran berbahasa, sehingga kurang diminati oleh siswa yang punya sedikit perbendaharaan kata. Oleh karena itu, kami memberikan beberapa majalah agar siswa dapat menambah pengetahuan berbahasa jawa.

d) Evaluasi

Pengadaan majalah djaka lodhang ini diharapkan sangat membantu siswa SMP 2 Muntilan dalam menyediakan sarana bacaan. Majalah ini agak sulit didapat di Muntilan sehingga praktikan harus melakukan survey diberbagai tempat untuk mendapatkan majalah tersebut.

e) Anggaran

Gratis

2) Pengadaan Blog Berbahasa Jawa

a) Waktu Penyerahan

Hari / tanggal : 1-8 September 2014

Tempat : SMP N 2 Muntilan

b) Sasaran : Siswa kelas VII, VIII dan IX SMP N 2 Muntilan

c) Uraian Kegiatan

Kegiatan ini didasari pada sedikitnya web berbahasa Jawa dibandingkan web berbahasa lain. Untuk menambah wawasan siswa serta menyalurkan bakat menulis dalam bahasa Jawa, maka kami berinisiatif untuk mengajarkan para siswa membuat *blog* berbahasa Jawa.

d) Evaluasi

Kegiatan ini ditujukan untuk kelas VII, VIII, dan IX. Namun demikian dalam pelaksanaannya hanya ditujukan untuk kelas VIII dan IX. Hal ini dikarenakan kelas VII masih terlalu awam dan kebetulan tidak diampu oleh praktikan. Dalam praktiknya kelas VIII dan IX banyak menemui kesulitan, sehingga banyak yang tidak selesai tepat waktu.

e) Anggaran

Gratis

3) Antologi Geguritan

a) Waktu Pelaksanaan

Hari / tanggal : 8-13 September 2014

Tempat : SMP N 2 Muntilan

Waktu : -

b) Sasaran : siswa kelas IX SMP N 2 Muntilan

c) Uraian Kegiatan

Pengadaan antologi geguritan ini merupakan upaya untuk memberdayakan kreatifitas dan *skill* siswa dalam hal tulis-menulis, khususnya menulis geguritan. Geguritan juga termasuk dalam kategori sastra, dengan demikian secara tidak langsung para siswa telah ikut menyumbangkan ide kreatifnya untuk memajukan dan mendukung sastra Jawa. Kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi para siswa untuk selalu aktif menulis. Dengan menulis maka siswa tersebut sebenarnya

telah menelurkan sebuah karya. Antologi geguritan ini merupakan wadah bagi siswa untuk menyalurkan ide kreatifnya.

d) Evaluasi

Terjadi kemunduran waktu pelaksanaan karena ada beberapa siswa yang ingin mengikutsertakan hasil karyanya akan tetapi tidak selesai tepat pada waktu pelaksanaan.

e) Anggaran

Terlampir

3. *Analisis Hasil*

Rencana – rencana yang telah disusun oleh praktikan sebagian besar dapat terlaksana. Secara rinci kegiatan KKN-PPL dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Untuk pengadaan Majalah Djaka Lodhang tidak ada permasalahan dan dirasakan sangat bermanfaat karena dapat membantu para peserta didik untuk menambah bacaan mereka yang berbahasa Jawa.
- b. Untuk pembuatan Blog berbahasa jawa, tidak ada permasalahan yang berat, hanya saja beberapa siswa yang tadinya kurang mengerti tentang blog bertanya kepada mahasiswa KKN-PPL bagaimana cara pembuatan dan pemosting tulisan. Setelah dilakukan bimbingan siswa mengerti dan mampu melaksanakannya
- c. Untuk pembuatan Antology geguritan tidak ada permasalahan yang begitu berarti. Beberapa Hanya saja proses pencetakan kedalam bentuk buku yang agak memakan waktu.

4. *Refleksi*

Dalam pelaksanaan program KKN-PPL ini, praktikan bekerja sama dengan rekan satu jurusan dari Pendidikan Bahasa Jawa. Program KKN-PPL yang dilaksanakan cukup baik dan memuaskan, walaupun masih ada hambatan, tetapi praktikan masih mampu mengatasi dengan baik atas saran dari guru pembimbing dan teman anggota KKN-PPL lain serta kerja sama dan kekompakan rekan dari satu jurusan praktikan.

B. Kegiatan PPL

1. Persiapan

Keberhasilan suatu kegiatan sangatlah dipengaruhi dari persiapannya demikian pula untuk mencapai tujuan PPL, agar sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan dengan lancar. Maka praktikan melakukan berbagai persiapan sebelum pelaksanaan PPL, persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari lembaga UNY, maupun yang diprogramkan secara individu oleh praktikan, persiapan – persiapan tersebut meliputi :

a. Observasi

Sebelum kegiatan PPL perlu dilakukan observasi pembelajaran di kelas dan observasi peserta didik terlebih dahulu ke SMP Negeri 2 Muntilan. Tujuan dari observasi pembelajaran ini adalah:

- i. mengetahui berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) di kelas,
- ii. mengetahui berbagai teknik pembelajaran mulai dari membuka sampai menutup pelajaran, dan
- iii. tahap awal mengetahui gambaran karakter siswa di kelas.

Hasil observasi pembelajaran di kelas dan observasi peserta didik tersebut adalah:

1. Perangkat Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan belajar dan mengajar, maka setiap guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Selain itu karena mata pelajaran Bahasa Jawa diampu oleh satu guru, maka silabus dan RPP disusun serta dikonsultasikan kepada satu guru pembimbing tersebut

2. Proses Pembelajaran

a. Membuka Pelajaran

Setiap hari proses Kegiatan Belajar dan Mengajar dimulai pada pukul 06.50 WIB. Sebelum pelajaran siswa membaca Asma'ul Husna dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh guru pembimbing.

b. Penyajian Materi

Di dalam penyajian materi guru menjelaskan dengan sistematis tentang materi yang diberikan dan sesuai dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Metode Pembelajaran

Metode yang sering digunakan adalah PPP (Presentation, Practice, Production) selain itu juga digunakan metode pembelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

d. Penggunaan Waktu

Waktu yang digunakan sesuai dengan jam pelajaran yaitu 2 x 40 menit untuk setiap sesi. Hal ini memberikan ruang yang luas bagi siswa dalam mempelajari suatu materi tertentu.

e. Cara Memotivasi Siswa

Untuk membuat siswa termotivasi, guru selalu memberikan pengarahannya dan bimbingan serta pertanyaan – pertanyaan mengenai fungsi Bahasa Jawa di kehidupan sehari-hari.

f. Teknik Bertanya

Dalam memberikan pertanyaan, guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa tentang pemahaman materi. Untuk siswa yang belum paham dengan materi yang diberikan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan gurupun menjawab pertanyaan dari siswa.

g. Teknik Penguasaan Kelas

Dalam teknik penguasaan kelas, guru melakukan tindakan yang komprehensif sehingga terjadi kesepakatan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

h. Penggunaan Media

Media yang digunakan dalam penyajian materi sebagian kecil menggunakan media LCD proyektor, dan laptop.

i. Bentuk dan Cara Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi setiap pertemuan. Setiap pertemuan siswa mengerjakan beberapa tugas yang dapat menjadi nilai harian. Evaluasi harian ini dirasa lebih efektif karena untuk skill *mirengaken* dan *micara* tidak membutuhkan persiapan yang banyak.

j. Menutup Pelajaran

Dalam menutup pelajaran, guru mengadakan refleksi kemudian ditutup dengan do'a dan salam.

3. Perilaku Siswa

Perilaku siswa secara keseluruhan sudah baik, aktif, menghargai, dan menghormati guru baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

b. Praktik Pengajaran Mikro (Micro Teaching)

Dilakukan pada semester 6 selama 1 semester sebelum pelaksanaan PPL dan merupakan mata kuliah wajib lulus dengan nilai minimum B+. Untuk jurusan Pendidikan Bahasa Jawa, pelaksanaan Micro Teaching dilaksanakan di kampus dengan mempraktikan kepada teman – teman mahasiswa yang dianggap sebagai siswa serta praktik *Lesson Study*. Micro Teaching ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebelum terjun ke lapangan atau dalam keadaan yang nyata. Dari sinilah mahasiswa mendapatkan gambaran kecil mengenai proses pembelajaran di kelas mulai dari membuka pelajaran, teknik – teknik penyampaian materi, bagaimana membenarkan kesalahan siswa sampai dengan menutup pelajaran.

c. Konsultasi dan Koordinasi dengan Guru Pembimbing

Konsultasi dan koordinasi yang dilakukan yaitu tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pembuatan media pembelajaran. RPP disusun untuk digunakan setiap dua kali pertemuan dengan kelas yang berbeda. RPP ini kemudian dipraktikkan di kelas pertama kemudian direvisi untuk di aplikasikan ke kelas yang lainya. Dalam penyusunan RPP, mahasiswa

praktik melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan guru pembimbing, terutama tentang materi yang akan disampaikan dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Praktikan juga berkonsultasi mengenai assessment yang digunakan, apakah sudah cukup sesuai dengan level siswa ataukah perlu diperbaiki lagi. Dengan adanya rencana pembelajaran ini, mahasiswa yang melaksanakan praktik diharapkan dapat menyampaikan materi dengan lebih terarah dan sistematis, membuat media yang cocok, serta sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Untuk pembuatan media pembelajaran yang digunakan bermanfaat untuk menanamkan konsep materi dan mempermudah siswa dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan agar mencapai KI yang diharapkan.

d. Bimbingan PPL

Bimbingan PPL diberikan oleh Bapak Prof.Dr. Suwarno, M.Pd. kepada masing – masing mahasiswa. Dengan adanya bimbingan ini, mahasiswa dapat mengemukakan masalah yang dihadapi serta memperoleh saran serta masukan dalam mengatasi masalahnya tersebut. Selain itu Bapak Prof.Dr. Suwarno, M.Pd. juga memberikan masukan dalam memilih *instrument* untuk penilaian.

e. Pembekalan KKN – PPL

Pembekalan dilakukan oleh masing-masing prodi sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dikuasai secara *interdisipliner* ke dalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan.
4. Memberikan *overview* pengalaman KKN-PPL dari tahun ke tahun.

5. Memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri.
6. Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah, dan lembaga pendidikan yang terkait.

2. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Dari hasil konsultasi didapatkan bahwa mahasiswa diberi kesempatan mengajar kelas VIII dan IX, menyesuaikan dengan kelas yang diampu oleh guru pembimbing. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajar yaitu kelas VIII A, VIII B dan kelas VIII E untuk kelas IX yaitu kelas IX C, IX D dan IX E. Program PPL utama ini dilaksanakan dengan jadwal mengajar rata-rata sebanyak 3 kali dalam seminggu mulai tanggal 8 Agustus 2014 sampai dengan 13 September 2014 dan ulangan harian sepenuhnya diampu oleh guru pembimbing. Praktik mengajar yang dilakukan praktikan sebanyak 9 kali pertemuan dan beberapa kali praktik mengajar *incidental* menggantikan guru bahasa Jawa dan guru mata pelajaran lain yang tidak bisa mengajar pada hari dan jam tersebut. Sesudah praktikan selesai mengajar, guru pembimbing memberikan waktu untuk refleksi mengenai apa saja yang kurang dalam proses mengajar. Guru pembimbing memberikan evaluasi, kritik, dan saran sehingga kesalahan ataupun kekurangan yang dilakukan diharapkan tidak terulang kembali dan praktikan dapat mengajar dengan lebih baik pada pertemuan berikutnya. Untuk program PPL *incidental* dilakukan untuk mengisi jam kosong Bahasa Jawa dan mata pelajaran lain yang dikaarenakan guru pengampu tersebut tidak dapat mengisi jam tersebut. Praktikan diberi kepercayaan untuk memberikan materi di kelas yang bersangkutan. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut:

1. Program PPL Utama

No.	Kelas	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan
1.	VIII E	Kamis 7, Agustus 2014	Materi tembang gambuh tentang melagukan serta analisis nilai yang terkandung dalam tembang.
2.	VIII A	Selasa, 19 Agustus 2014	Materi unggah-ungguh tentang berbicara sesuai unggah-ungguh

			Bahasa jawa
3.	IX D	Rabu, 20 Agustus 2014	Materi unggah-ungguh tentang berbicara sesuai unggah-ungguh Bahasa jawa
4.	VIII A	Selasa, 26 Agustus 2014	Materi cerita legenda tentang membaca cerita legenda yang ada di daerah sekitar.
5.	IX D	Rabu, 27 Agustus 2014	Materi Adat-istadat tentang mengamati peristiwa adat atau kebudayaan disekitar.
6.	VIIIA	Selasa, 2 September 2014.	Materi Pawarta tentang membaca Pawarta atau beria serta mengamati peristiwa actual dilingkungan masyarakat.
7.	IX D	Rabu, 3 September 2014.	Materi geguritan tentang meenulis geguritan
8.	VIII A	Selasa,8 September 2014	Materi Aksara Jawa tentang mengalihaksarakan pupuh tembang gambuh dari latin ke aksara jawa.
9.	IX D	Rabu,9 September 2014	Materi Aksara Jawa tentang membaca aksara jawa dalam berbagai wacana lisan.

2. Program PPL Insidental

No.	Kelas	Hari/Tanggal	Materi Kegiatan
1.	IX B	Kamis,28 Agustus 2014	Materi Adat-istadat tentang mengamati peristiwa adat atau kebudayaan disekitar.
2.	VIII E	Sabtu 13, September	Materi Aksara Jawa tentang mengalihaksarakan pupuh tembang gambuh dari latin ke aksara jawa.
3.	VIII B	Sabtu,16 Agustus 2014	Materi tembang gambuh tentang melagukan serta analisis nilai yang

			terkandung dalam tembang.
--	--	--	---------------------------

Secara umum, dalam pelaksanaan praktik mengajar, metode yang diterapkan adalah metode PPP (Presentation, Practice and Production) meliputi kegiatan diskusi dan praktik Bahasa Jawa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Kesempatan untuk merealisasikan ilmu yang telah didapat dari kampus semaksimal mungkin telah diusahakan, diantaranya adalah:

1. Pembuatan perangkat Pembelajaran

Pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP dan juga penyusunan materi yang dapat digunakan untuk mencapai KD yang ditentukan. Selain itu pemiliha metode yang sesuai dan juga instrument evaluasi disusun saat awal. Mengenai silabus, praktikan menggunakan silabus yang dipakai oleh guru mata pelajaran Karena silabus yang digunakan telah disesuaikan dengan pembagian tugas ajar tim teaching guru Bahasa Inggris di setiap kelasnya.

2. Membuka Pelajaran

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara fisik dan mental untuk mengikuti KBM, mula – mula siswa dan guru berdiskusi, guru bertanya beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang bisa dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.

3. Menjelaskan Materi

Dalam menjelaskan materi, mahasiswa terlebih dahulu memberikan contoh teks atau percakapan kepada siswa. Setelah siswa mampu menyerap sebagian besar isi dari teks, kemudian dilanjutkan dengan analisis.

4. Mengelola Kelas

Setiap kelas memiliki karakter yang berbeda – beda, namun pada praktiknya, praktikan menerapkan system pengelolaan kelas

yang sama yaitu banyak memberikan latihan soal pada siswa agar lebih aktif dan kreatif.

5. Evaluasi Pembelajaran

Hasil dari proses pembelajaran diketahui setiap akhir pertemuan. Evaluasi ini berbentuk soal-soal latihan mengenai materi yang disajikan pada proses belajar mengajar. Evaluasi ini bisa dalam bentuk tugas kelompok, tugas individu dan performance.

6. Menutup Pelajaran

KBM ditutup dengan mengadakan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, evaluasi, membuat kesimpulan, dan memberikan tugas yang signifikan.

Dalam praktik pengajaran, mahasiswa melakukannya secara terbimbing dan mandiri.

a. **Praktik Mengajar terbimbing**

Praktek mengajar terbimbing ini dilaksanakan pada minggu-minggu awal mahasiswa praktik mengajar Bahasa Jawa. Dimulai dari pembuatan Rancangan Praktek Pembelajaran, materi ajar, instrument evaluasi seluruhnya di konsultasikan kepada guru pembimbing sebelum masuk ke kelas. Kelas pertama yang digunakan untuk praktek mengajar terbimbing ini adalah kelas VIII E. Disini mahasiswa mengajar materi tembang gambuh tentang melagukan serta analisis nilai yang terkandung dalam tembang. Disini mahasiswa mempersiapkan materi tembang yang diambil dari serat wulangreh. Metode yang dipakai saat mengajar ini adalah PPP (Production, Practice and Production). Dalam prakteknya materi yang disajikan tidak hanya ekspresi untuk melagukan saja, akan tetapi juga analisis nilai yang terkandung dalam tembang tersebut. Setelah selesai praktik mengajar terbimbing, Guru Pembimbing Bahasa Jawa kemudian memberikan waktu kepada praktikan untuk merefleksi kemudian memberikan evaluasi dan yang perlu untuk pembelajaran selanjutnya. Selain itu, RPP yang akan digunakan untuk mengajar minggu

selanjutnya meskipun materinya sama, harus dievaluasi dan diperbaiki agar nantinya masalah yang ditemui saat pengajaran pertama tidak terulang lagi dikelas selanjutnya.

Praktek Mengajar terbimbing ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan untuk materi tembang gambuh tentang melagukan serta analisis nilai yang terkandung dalam tembang kemudian untuk materi yang sama pada pertemuan selanjutnya praktikan melakukan praktek mengajar mandiri.

b. Praktek Mengajar Mandiri

Pelaksanaan PPL di SMP 2 Muntilan, seperti yang sudah dijelaskan terbagi menjadi dua, program mengajar terbimbing dan mandiri. Pada konsepnya, Praktek mengajar mandiri sama saja dengan praktek mengajar terbimbing. Pada saat praktek mengajar mandiri, mahasiswa dapat lebih banyak mengeksplorasi keadaan kelas dan diberi kebebasan untuk mengelola kelas sedemikian rupa.

Pelaksanaan praktek mengajar mandiri ini dilaksanakan setelah beberapa kali pertemuan praktek mengajar secara terbimbing. Setelah merefleksi dan memperbaiki RPP serta analisis materi dan instrumen evaluasi, barulah praktikan dapat melaksanakan praktek mengajar secara mandiri. Setelah praktek mengajar secara mandiri, mahasiswa tetap melaksanakan evaluasi, hanya saja bersifat satu arah dari praktikan mengenai masalah yang dihadapi di kelas saat mengajar mandiri dan guru pembimbing memberikan masukan-masukannya.

3. Analisis Hasil dan Refleksi

a. Analisis Hasil

Dari seluruh rangkaian program kerja PPL yang telah dilaksanakan dapat dikatakan berjalan baik dan lancar. Dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan, guru pembimbing sangat berperan dalam kelancaran penyampaian materi. Hal ini dikarenakan guru pembimbing sudah mempunyai pengalaman yang cukup dalam menghadapi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam praktik pengalaman lapangan, guru pembimbing mengamati dan memperhatikan praktikan ketika praktik mengajar. Setelah praktikan selesai praktik mengajar, guru pembimbing memberikan umpan balik kepada praktikan. Umpan balik ini

berupa saran – saran yang dapat digunakan oleh praktikan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Praktik pengalaman lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan tentunya tidak dapat terlepas dari adanya hambatan. Hambatan ini muncul karena situasi lapangan yang tidak sama persis dengan yang dibayangkan oleh praktikan. Beberapa hambatan yang muncul dalam PPL antar lain sebagai berikut:

- a. Penggunaan waktu yang sering tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ada di rencana pembelajaran. Hal ini menyebabkan waktu yang disediakan kurang untuk kegiatan belajar mengajar.
- b. Adanya beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa cenderung mencari perhatian dan membuat gaduh, sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.
- c. Kurangnya motivasi yang ada pada diri siswa untuk menyukai pelajaran Bahasa Jawa. Siswa menganggap bahwa pelajaran Bahasa Jawa sangat sulit karena saat guru berbicara di dalam kelas menggunakan *basa karma* banyak kata-kata yang tidak mereka ketahui artinya. Selain itu siswa sering sekali menganggap Bahasa Jawa kurang penting karena bukan merupakan pelajaran yang diujikan pada ujian nasional.

b. Refleksi

Dalam kegiatan PPL ini, untuk mengatasi hambatan – hambatan tersebut, praktikan melakukan hal – hal sebagai berikut:

- a. Praktikan lebih teliti dalam mengalokasikan waktu dan mengatur waktu sesuai dengan yang telah tertera dalam rencana pembelajaran. Praktikan memacu siswa untuk lebih cepat dan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga waktu yang ada tidak terbuang dengan sia – sia dan tidak dibutuhkan waktu yang lama. Apabila siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu maka waktu untuk mendiskusikan tugas tersebut lebih banyak.

- b. Bagi siswa yang membuat gaduh, praktikan mengatasinya dengan memberikan motivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya siswa tersebut diberikan pertanyaan atau memberikan pendapat atau digunakan dalam contoh pembuatan kalimat atau cerita berbahasa Jawa.
- c. Memberikan contoh kegiatan nyata dimana siswa dapat menggunakan Bahasa Jawa diluar kelas.